

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMTING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MAN 1 WONOSOBO

Kevin Arifianto

Ali Imron

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Wonosobo, Indonesia

e-mail: kevinarifianto45@gmail.com

ABSTRAK

*Kevin Arifianto, 2021, PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMTING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MAN 1 WONOSOBO. Skripsi, Wonosobo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.*

*Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* di mata pelajaran fiqih kelas XI pada MAN 1 Wonosobo; 2) Mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik sesudah memakai model pembelajaran *Probing-Prompting* pada mata pelajaran fiqih kelas XI pada MAN 1 Wonosobo; 3) Mengetahui disparitas prestasi belajar yang memakai model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.*

*Pendekatan memakai metode eksperimen kuasi, menggunakan desain nonequivalent control class pretest posttest design. Subjek dalam penelitian ini diambil dua kelas, yaitu kelas eksperimen serta kelas kontrol. Sebelum pembelajaran ke 2 kelas diberikan soal pretest. peserta didik kelas eksperimen pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*, sedangkan kelas kontrol memakai model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen serta kelas kontrol dikenakan tes akhir berupa tes tertulis. kemudian hasilnya pada olah, di analisis, serta dibagikan menggunakan uji t-test dan uji gain buat mengetahui perbedaan antara kedua kelas yang diteliti dan peningkatan prestasi belajar.*

*Dampak penelitian menyampaikan di pembelajaran PAI peserta didik yang memakai contoh pembelajaran *Probing-Prompting* pada penelitian ini terjadi peningkatan. Hal ini ditunjukkan memakai menggunakan uji gain buat kelas eksperimen diperoleh yang akan terjadi sebesar 0,618. serta terdapat perbedaan pembelajaran fiqih siswa yang diajar memakai memakai model pembelajaran *Probing-Prompting* menggunakan siswa yang tidak pada ajar memakai menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Hal ini dibuktikan menggunakan memakai uji-t thitung > ttabel baik di tingkat signifikansi 1% yaitu 3,21 > 2,676. Sedangkan pada tingkat signifikansi 5% maka ttabel 2,008.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, *Probing-Prompting*, Prestasi Belajar.*

ABSTRACT

*Kevin Arifianto, 2021, APPLICATION OF THE *PROBING-PROMTING* LEARNING MODEL TOWARDS STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS XI FIQIH LESSONS IN MAN 1 WONOSOBO. Thesis, Wonosobo: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Central Java University of Al-Qur'an Science in Wonosobo.*

*This study aims to 1) find out the application of the *Probing-Prompting* learning model in fiqh subjects in class XI at MAN 1 Wonosobo; 2) Knowing the increase in student achievement after using the *Probing-Prompting* learning model in fiqh subjects for class XI at MAN 1 Wonosobo; 3) Knowing the difference in learning achievement using the *Probing-Prompting* learning model with those using the conventional learning model.*

The approach uses a quasi-experimental method, using a nonequivalent control class pretest posttest design. The subjects in this study were taken into two classes, namely the experimental class and the control

class. Before the second lesson, the class was given a pretest question. Experimental class students were given learning using the example of Probing-Prompting learning, while the control class used conventional learning models. The experimental class and the control class were subjected to a final test in the form of a written test. then the results are processed, analyzed, and distributed using the t-test and gain test to find out the difference between the two classes studied and the increase in learning achievement.

The impact of the research conveys that in PAI learning, students who use the example of Probing-Prompting learning in this study have increased. This is shown using the gain test for the experimental class, which will be 0.618. and there are differences in the fiqh learning of students who are taught to use the Probing-Prompting learning model using students who are not taught to use the Probing-Prompting learning model. This is evidenced by using the t-test $t_{count} > t_{table}$ both at the 1% significance level, which is $3.21 > 2.676$. Meanwhile, at the 5% significance level, the t table is 2,008.

Keywords: *Learning Model, Probing-Prompting, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pada arti sederhana pendidikan tidak jarang diartikan menjadi perjuangan manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam warga dan kebudayaan. Pendidikan pada arti luas telah mulai dilakukan semenjak insan ada di dunia ini. Jadi, usia pendidikan sama tuanya menggunakan kehidupan manusia itu sendiri. Menggunakan perkembangan peradaban insan, berkembang juga isi serta bentuk pendidikan itu. Demikian pula perkembangan penyelenggaraannya, sinkron menggunakan kemajuan pikiran serta wangsit-pandangan baru manusia tentang pendidikan. Pendidikan merupakan asal kehidupan setiap manusia yang tidak bisa dipisahkan serta ialah aktivitas yang sangat krusial bagi manusia sebab pendidikan sangat berguna bagi masa depan individu, dan generasi bangsa dan juga sebagai bekal kehidupan setiap insan.

“Education is most powerfull weapon, we can use to change the world” (Pendidikan adalah senjata paling digdaya, yang mampu kita pakai buat mengganti dunia) (Hamid Darmadi, 2018). Pendidikan adalah hal yang sangat kompleks terkait menggunakan aneka macam aspek kehidupan dan kepentingan-kepentingan manusia. Mulai berasal ideologi, politik, agama, sosial, budaya, humanisme, serta lain sebagainya. Terlepas dari hal tersebut pendidikan merupakan sebuah perjuangan membimbing arah insan buat menuju kedewasaan dan kekuatan individual. sebagai akibatnya bisa diperluas mencakup kematangan emosional dan sosial, pula kematangan kemampuan dan pencapaian.

Pemikiran tentang pendidikan tidak serta merta seperti sekarang ini, namun mengalami perkembangan. Perkembangan pemikiran perihal pendidikan antara lain yaitu, pada awalnya pendidikan diklaim sebagai bantuan berasal pendidik (orang tua) pada anaknya supaya bisa tumbuh sebagai dewasa. yang nantinya Bila anak tersebut telah tumbuh dewasa maka pendidikan asal orang tua sudah berhenti. Lalu yang di awalnya, bila anak sudah mampu meniru apa yang dilakukan orang tua, berarti itu sudah bisa dikatakan menjadi keliru satu cara pendidikan. Menggunakan adanya perkembangan zaman mirip waktu ini, lalu pemikiran tentang pendidikan sudah berubah (Sukadari, 2017).

Menggunakan adanya perkembangan pendidikan, maka pada dalam pendidikan itu sendiri pula terdapat tujuan pendidikan, kurikulum, metode, model pembelajaran serta masih banyak lagi. Untuk konsep kurikulum berkembang sejalan menggunakan perkembangan teori serta praktik pendidikan, jua bervariasi sesuai memakai sirkulasi atau teori pendidikan yang berlaku (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013). Pada pembahasan diatas mampu disimpulkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat krusial didalam kehidupan manusia, yang nantinya akan berpengaruh jua pada bidang ekonomi, sosial serta budaya baik dalam kehidupan individu juga masyarakat.

Buat mata pelajaran fiqih kelas XI pada MAN 1 Wonosobo beberapa pengajar masih memakai contoh konvensional saja dan hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa pada setiap pembelajaran. Hal ini membuat suasana kelas sebagai terus-menerus dan peserta didik menjadi kurang aktif waktu pembelajaran berlangsung, serta timbulnya rasa bosan serta pula malas pada peserta didik.

Dengan adanya rasa bosan dan malas peserta didik ketika proses pembelajaran maka seorang pendidik bisa merubah contoh pembelajaran yang biasa digunakan, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*, dimana siswa nantinya akan sebagai lebih aktif karena sebelum dimulainya pembelajaran pendidik menyediakan pertanyaan ataupun sebuah duduk perkara atau masalah yang nantinya siswa itu harus menemukan jawaban ataupun cara penyelesaiannya. Dalam setiap model pembelajaran yang dipergunakan pasti ada yang namanya kelebihan serta kekurangan. Kelebihan memakai contoh pembelajaran ini yaitu peserta didik dituntut lebih aktif pada mengikuti pembelajaran; memberi kesempatan pada peserta didik jika masih ada yang kurang paham pada waktu menjelaskan materi; perbedaan pendapat peserta didik pada menjawab pertanyaan yang sudah disediakan bisa diselesaikan secara diskusi, itulah beberapa kelebihan penggunaan contoh pembelajaran *Probing-Prompting*. Adapun beberapa kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran ini, seperti siswa akan merasa cemas di ketika contoh pembelajaran ini dipergunakan, apalagi kurangnya dorongan berasal pengajar agar siswa itu menjadi lebih berani; waktu akan sering terbuang bila beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan ini (Dosen Pendidikan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap prestasi belajar peserta didik di mata pelajaran fiqih kelas XI pada MAN 1 Wonosobo”. Penerapan model pembelajaran ini untuk meningkatkan yang akan terjadi belajar siswa khususnya di mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Wonosobo. Menggunakan adanya model pembelajaran ini diharapkan semua siswa mampu menjadi lebih aktif serta juga lebih berani mengemukakan pendapatnya.

Rumusan problem dari penelitian ini yaitu : (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* di mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Wonosobo?, (2) Adakah peningkatan prestasi belajar peserta didik sesudah menggunakan contoh pembelajaran *Probing-Prompting* di mata pelajaran fiqih kelas XI pada MAN 1 Wonosobo?, (3) Sejauhmanakah perbedaan

prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan yang memakai contoh konvensional?

berasal penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) Mengetahui penerapan contoh pembelajaran *Probing-Prompting* di mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Wonosobo, (2) Mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah memakai contoh pembelajaran *Probing-Prompting* di mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Wonosobo, (3) Mengetahui perbedaan prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan yang menggunakan model konvensional.

Dengan melakukan penelitian ini maka diharapkan dapat diambil berbagai manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara umum, studi ini diharapkan bisa memperluas pembendaharaan pengetahuan dan teori perihal dampak penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* yang kedepannya akan sangat bermanfaat dalam menambah perihal dan wawasan ilmiah di dunia pendidikan, dan menyampaikan paparan pada warga holistik mengenai fenomena penerapan strategi mengajar yang kreatif, inovatif, serta variatif yang sinkron dengan materi yang akan disampaikan.

Secara khusus, akibat penelitian ini menyampaikan sumbangan terhadap pembelajaran mengenai efek penerapan contoh pembelajaran *Probing-Prompting* dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih.

2) Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh masukan yang penting dalam :

- a. Bagi peserta didik, adanya metode *Probing-Prompting* diharapkan mampu menaikkan prestasi belajar.
- b. Bagi guru, menjadi bahan berita untuk lebih menaikkan serta berbagi kemampuan siswa melalui model pembelajaran *Probing-Prompting*.
- c. Bagi sekolah, mempertinggi kualitas proses belajar mengajar pada sekolah khususnya pada pembelajaran.
- d. Penelitian selanjutnya, menjadi keliru satu referensi buat peneliti berikutnya, khususnya yang akan melakukan penelitian yang serupa di sekolah yang tidak selaras.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, peneliti memakai penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis quasi experimental design. Metode penelitian kuantitatif ialah galat satu jenis penelitian yang spesifiknya ialah sistematis, terpola, dan terstruktur sejak awal hingga pembuatan

desain penelitiannya. *Quasi experiment*, merupakan galat satu macam desain penelitian eksperimen dimana desain ini tidak terdapat grup yang diambil secara acak, maka analisis data menggunakan statistik naratif, tidak memakai analisis data menggunakan statistik inferensial parametris. Pada hal ini peneliti tidak melakukan randomisasi (randomnes) dalam penentuan subjek pengelompokan penelitian, namun yang akan terjadi yang dicapai relatif berarti, baik dilihat berasal validitas internal pula eksternal.

Di penelitian ini, yang menjadi populasi merupakan seluruh siswa kelas XI pada MAN 1 Wonosobo tahun ajaran 2021/2022 dan sampel yang dipergunakan artinya dengan teknik *cluster* secara acak sampling. *Cluster Sampling* ialah pengambilan berasal kluster-kluster yang dilakukan secara random. Proses pemilihan random berkelompok dilakukan jika populasi tersebar secara luas sehingga tidak memungkinkan buat menghasilkan daftar seluruh populasi (Sugiyono, 2020). Sampel pada penelitian ini artinya kelas XI IPS 1 menjadi kelas eksperimen serta kelas XI IPS dua menjadi kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan liputan-liputan yang terjadi dilapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terbagi sebagai 2, yaitu: (1) Tes, yang dimaksud yaitu peneliti memerlukan instrumen berupa tes atau soal-soal tes, dalam penelitian ini yang dipergunakan yaitu pre-test dan post-test, (2) Non Tes, yang terdiri dari : observasi, dokumentasi, serta wawancara.

HASIL

Penelitian dilakukan setelah semua instrumen telah lengkap dan siap digunakan buat melakukan penelitian. Sebelum penelitian, instrumen diuji cobakan terhadap kelas populasi lain. Diawal pertemuan diberi pretest buat mengetahui kemampuan awal siswa, selesainya itu peneliti menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan oleh peneliti ialah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 menjadi kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen, diawal pembelajaran peneliti melakukan absensi terlebih dahulu. Selesainya selesai absensi kemudian pembelajaran dimulai peserta didik diberi tes awal berupa pretest yaitu buat mengetahui kemampuan awal siswa. Pada proses pembelajaran kegiatan pendahuluan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Kemudian pada pertengahan pembelajaran peneliti menerapkan contoh pembelajaran *Probing-Promting* yaitu dengan menyampaikan beberapa permasalahan tentang pernikahan dalam Islam dimana siswa wajib bisa memecahkan sebuah permasalahan tadi. Diakhir pembelajaran siswa akan diminta peneliti buat mengerjakan tes akhir berupa postest buat melihat sejauh mana pemahaman materi yang telah diberikan ke peserta didik.

Selanjutnya di kelas kontrol, aktivitas awal sama halnya di kelas eksperimen yaitu peneliti melakukan absensi terhadap peserta didik terlebih dahulu. Pembelajaran dimulai dengan siswa diberi tes awal berupa soal pretest buat mengetahui kemampuan awal peserta didik. pada proses pembelajaran kegiatan pendahuluan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi

ke siswa. Lalu pada kelas kontrol ini diberi perlakuan menggunakan menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan seperti biasanya pengajar mengajar. Diakhir *rendezvous* peserta didik dikenakan tes akhir berupa soal posttest buat melihat sejauh mana pemahaman materi yang sudah diberikan.

Tabel 1 Analisis Uji Normalitas

Kelas	Soal	X_{hitung}	X_{tabel}	Kriteria
Kontrol	Pretest	3,53	11,07	Normal
Eksperimen	Pretest	2,73	11,07	Normal

- Pengujian normalitas data nilai pretest kelas Eksperimen sesuai perhitungan normalitas asal data nilai pretest kelas Eksperimen tadi, ditemukan X_{hitung} 2,73 sedangkan X_{tabel} 11,07. Sebab X_{tabel} lebih besar dari pada X_{hitung} maka bisa disimpulkan bahwa data nilai pretest kelas Eksperimen berdistribusi dengan normal.
- Pengujian normalitas data nilai pretest kelas Kontrol sinkron perhitungan normalitas asal data nilai pretest kelas Kontrol tersebut, ditemukan X_{hitung} 3,52 sedangkan X_{tabel} 11,07. Sebab X_{tabel} lebih besar dari pada X_{hitung} maka mampu disimpulkan bahwa data nilai pretest kelas Kontrol berdistribusi menggunakan normal.

Uji homogenitas dipergunakan buat mengetahui apakah sebuah sampel homogen atau tidak. Adapun yang akan terjadi perhitungan homogenitas terlampir. Sesuai perhitungan di atas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1,278389082 sedangkan F_{tabel} sebanyak 1,95912. sebab F_{hitung} lebih kecil dibanding nilai F_{tabel} ($1,278389082 < 1,95912$), sehingga bisa disimpulkan bahwa populasi kelas XI MAN 1 Wonosobo merupakan homogen.

Tabel 2. Analisis Hasil Pretest

Kelompok	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	28	1320	47,14	88	22
Kontrol	25	1432	57,28	84	22

Sesuai data diatas diperoleh yang akan terjadi nilai pretest tertinggi di kelas Eksperimen yaitu 88 serta nilai tertinggi pada kelas kontrol 84, sedangkan nilai terendah di kelas Eksperimen 22 dengan rata-rata 47,14 serta nilai terendah pada kelas kontrol 22 dengan rata-rata 57,28. sesuai hasil pretest asal kedua kelas tidak ada yang memiliki rata-rata yang mencapai KKM.

Tabel 3 Analisis Hasil Posttest

Kelompok	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	28	2234	79,79	94	58

Kontrol	25	1652	66,08	90	24
---------	----	------	-------	----	----

Sesuai data pada atas diperoleh hasil nilai postest tertinggi pada kelas Eksperimen yaitu 94 serta nilai tertinggi pada kelas kontrol 90, sedangkan nilai terendah di kelas Eksperimen 58 dengan rata-rata 79,79 serta nilai terendah di kelas kontrol 24 dengan rata-rata 66,08. Berdasarkan hasil postest pada kelas Eksperimen rata-rata lebih tinggi mencapai KKM, sedangkan untuk kelas kontrol belum mencapai KKM.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Gain

Uji Gain	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
G	0,618	0,206

Hasil uji g kelas kontrol diperoleh hasil 0,206 sehingga bisa disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar di materi pernikahan pada Islam pada kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen, karena hasil uji g yaitu $g < 0,3$

Hasil uji g kelas eksperimen diperoleh hasil 0,618, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar pada materi pernikahan dalam Islam pada kelas Eksperimen sedang, karena hasil uji g yaitu $g > 0,3$.

Tabel 5. Tabel Uji t

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	1744	1444
N	20	20
\bar{x}	87,20	72,20
Varians (s^2)	83,5368	155,3263
Standart deviasi (s)	9,14	12,46

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_{hit} = \frac{79,79 - 66,08}{\sqrt{\frac{(2730,7 + 9579,8)(0,04 + 0,04)}{51}}}$$

$$t_{hit} = \frac{13,71}{\sqrt{(241,38)(0,0757)}}$$

$$= 3,21$$

Pada $\alpha = 1\%$ dengan $dk = 28 + 25 - 2 = 51$ diperoleh $t(0.99)(51) = 2,676$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 28 + 25 - 2 = 51$ diperoleh $t(0.95)(51) = 2,008$

Karena t berada pada daerah H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok Eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Konsultasi “t-test” ke dalam tabel, Sesuai perhitungan dengan menggunakan rumus uji t di peroleh t_{hitung} sebesar 3,21 serta t_{tabel} menggunakan $dk = 28+25-2 = 51$. dengan $dk = 51$ dan taraf kesalahan 1% maka $t_{tabel} = 2,676$. Sedangkan di tingkat kesalahan 5% maka $t_{tabel} = 2,008$. Maka dapat disimpulkan t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 diterima.

Dari hasil uji hipotesis tersebut bisa dianalisis terdapat perbedaan antara kelas yang memakai model pembelajaran *Probing-Promting* dengan yang tidak menggunakan model *Probing-Promting*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing-Promting* pada mata pelajaran Fiqih, mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Wonosobo dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Promting* pada mata pelajaran Fiqih. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Promting*. Selanjutnya lebih rinci sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Probing-Promting* untuk peningkatan prestasi belajar siswa di kelas Eksperimen pada materi pernikahan dalam Islam. Tujuan diadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Promting* agar peserta didik mampu menyelesaikan sebuah permasalahan dan meningkatkan cara berfikir kritis peserta didik dalam menanggapi suatu permasalahan yang ada disekitarnya. Karena dalam model pembelajaran *Probing-Promting* ini peserta didik diharapkan bisa memecahkan suatu permasalahan yang disediakan oleh pendidik.
2. Dilakukan analisis uji gain pada kelas kontrol dan kelas Eksperimen. Hasil uji gain kelas kontrol diperoleh hasil 0,206, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen, karena $g < 0,3$. Sedangkan hasil uji gain kelas eksperimen diperoleh 0,618, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan di kelas sedang, karena $g > 0,3$.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 3,21$. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = 28+25-2 = 51$. Dengan $dk = 51$ dan taraf kesalahan 1% maka $t_{tabel} = 2,676$. Sedangkan pada taraf kesalahan 5% maka $t_{tabel} = 2,008$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Tetapi jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Probing-Promting* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Probing-Promting* pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN 1 Wonosobo.

PEMBAHASAN

1) Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Penelitian dilakukan setelah semua instrumen sudah lengkap dan siap digunakan untuk melakukan penelitian. Sebelum penelitian, instrumen diuji cobakan terhadap kelas populasi lain. Pada awal pertemuan diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, setelah itu peneliti menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen, pada awal pembelajaran peneliti melakukan absensi terlebih dahulu. Setelah selesai absensi kemudian pembelajaran dimulai dengan peserta didik diberi tes awal berupa pretest yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Pada proses pembelajaran kegiatan pendahuluan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Kemudian dipertengahan pembelajaran peneliti menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* yaitu dengan memberikan beberapa kasus-kasus tentang pernikahan dalam Islam, dimana siswa harus bisa memecahkan sebuah permasalahan tersebut. Pada akhir pembelajaran peserta didik akan diminta peneliti untuk mengerjakan tes akhir berupa posttest untuk melihat sejauh mana pemahaman materi yang sudah diberikan ke peserta didik.

Selanjutnya pada kelas kontrol, kegiatan awal sama halnya pada kelas eksperimen yaitu peneliti melakukan absensi terhadap peserta didik terlebih dahulu. Pembelajaran dimulai dengan peserta didik diberi tes awal berupa soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada proses pembelajaran kegiatan pendahuluan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi ke peserta didik.

Kemudian pada kelas kontrol ini diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukakan seperti biasanya guru mengajar. Pada akhir pertemuan peserta didik dikenakan tes akhir berupa soal posttest untuk melihat sejauh mana pemahaman materi yang sudah diberikan.

2) Hasil Belajar Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

a) Data Hasil Pre-Test

Data pre-test penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada siswa kelas XI MAN 1 Wonosobo data hasil belajar Fiqih siswa.

Dari hasil observasi kelas dan wawancara peneliti dengan guru kelas XI diperoleh gambaran, bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas XI di MAN 1 Wonosobo selama ini masih menggunakan model konvensional. Dimana guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengar, setelah guru selesai menjelaskan kemudian siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal latihan.

b) Data Hasil Post-Test

Penyampaian materi untuk kelas eksperimen diberikan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Probing-Promting*, sebelum diberikan perlakuan kelas diberi soal pre-test, setelah diberikan perlakuan pada sampel tersebut diperoleh hasil post-test untuk mengetahui peningkatan pencapaian pemahaman konsep berupa hasil belajar Fiqih yang diperoleh siswa.

SIMPULAN

- 1) Penerapan model pembelajaran *Probing-Promting* pada MAN 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran Fiqih secara signifikan sudah bisa menggambarkan efektifitasnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan contoh pembelajaran *Probing-Promting* di MAN 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2021/2022 bisa dicermati dari analisis uji gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. di kelas eksperimen mengalami peningkatan karena $g > 0,3$ dengan hasil uji gain diperoleh 0,618, sedangkan dalam kelas kontrol yang tidak memakai pembelajaran *Probing-Promting* peningkatan prestasi belajarnya dikatakan lebih rendah sebab $g < 0,3$ dengan hasil uji gain di kelas kontrol diperoleh 0,206.
- 3) Perbedaan antara kelas kontrol menggunakan kelas eksperimen pada penggunaan model pembelajaran *Probing-Promting* dengan yang memakai contoh konvensional bisa diketahui melalui hasil post-test yaitu di kelas kontrol didapat nilai rata-rata 66,08 serta di kelas Eksperimen diperoleh nilai rata-rata 79,78.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Sukawi, MA., selaku Rektor Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.
2. Bapak Dr. Sri Haryanto, M. Pd. I., CIQaR., CIQnR selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo.
3. Bapak Drs. Ali Imron, M.Ag., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.
4. Bapak Drs. Noor Aziz, M.Pd dan Bapak Drs. Ali Imron, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan dan membimbing penulis demi tersusunnya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan FITK dan UNSIQ yang telah membantu secara administratif sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Fiqih dan Staff MAN 1 Wonosobo atas kesediaan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
7. Bapak Wahab Chasbullah dan Ibu Siti Mukhomah selaku orang tua penulis. Yang tak pernah lelah mendo'akan dan menjadi satu-satunya alasan penulis untuk selalu berjuang. Terimakasih atas doa dan pengorbanannya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebaikan dan rezeki kepada Ibu dan Ayah.
8. Untuk semua keluargaku terimakasih atas semua dukungannya.
9. Untuk Aldy Hendriansyah dan Isna Mutiara Nur Hikmah terimakasih sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik dari awal pembuatan proposal skripsi, penelitian lapangan, hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukadari. 2017. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*, Yogyakarta: Cipta Bersama.
- Darmadi, Hamid, dkk. 2018. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dosen Pendidikan 2, *Jurnal Pembelajaran Metode Probing-Prompting*; 2021.
(<https://www.dosenpendidikan.co.id/probing-prompting/>)
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

